Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2015).

Oleh:
Fuji Triana
21113146

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The phenomenon that occurs in the company that is incorporated in the LQ 45 index period 2012-2015 is the decline in stock prices, where the decrease in net profit margin (NPM) increases and debt to equity ratio (DER) has decreased. The purpose of this research is to know whether there is influence Net Profit Margin to stock price and influence of Debt to Equity Ratio to stock price at company index LQ 45 at Indonesia Stock Exchange

The method used in this research is descrivtive verification. The unit of analysis in this research is the company`s financial statments of income and balance sheet LQ 45, some 48 financial statments of income and balance sheet during the period. Testing the hypothesis in this study using multiple linier regression analysis through the testing phase classical assumption test, regression analysis, partial correlation analysis, coefficient of determination and hypothesis testing using SPSS V16 Software for Windows.

The results of this study show that (1) Net Profit Margin (NPM) has a positive effect on the stock price of LQ 45 index companies in Indonesia Stock Exchange and (2) Debt to Equity Ratio (DER) effect on stock price of LQ 45 index in Indonesia Stock Exchange.

Keywords : *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Price Stock*

PENDAHULUAN

Salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Seperti halnya harga-harga barang pada pasar tradisional dapat mengalami fluktuasi, harga-harga saham yang diperdagangkan di pasar modal pun mengalami fluktuasi. Namun tidak seperti harga-harga barang yang diperdagangkan di pasar tradisional yang cenderung konstan dan hanya berubah karena kondisi tertentu seperti perubahan harga musiman, kenaikan harga BBM, dan sebagainya, harga-harga saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat naik ataupun turun dalam hitungan menit.(Herry Mardiyanto, 2013).

Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan harga saham menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish.* Untuk itu, seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal.(Sugeng Raharjo, 2010).

Net Profit Margin (NPM) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu (Rescyana, 2012:105).Net profit margin yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut (Ardin Sianipar, 2005:37).

Bukan hanya *Net Profit Margin (NPM)* saja yang dapat mempengaruhi harga saham, rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* juga ikut mempengaruhi para investor. *Debt*

to Equity Ratio (DER) yaitu perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*equity)*. Rasio ini menunjukan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dan dana pemilik perusahaan yang dimasukan ke perusahaan (Freddy Rangkuti, 2011:184). Jika nilai DER mengecil, artinya tingkat keamanan dana yang ditempatkan oleh kreditor dalam bisnis ini akan semakin terjamin, karena perusahaan memiliki tingkat risiko keuangan yang semakin baik (Freddy Rangkuti, 2011:185).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga saham Pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga saham Pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2015.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Harga Saham

Musdalifah Azis (2015:80), menyatakan bahwa harga saham merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya**.** Adapun menurut Berdasarkan peraturan Bank Indonesia harga saham pun dinilai dari harga penutup.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Gitman Lowrence , Zutter and Chadj (2012:80), menyatakan bahwa *The profit margin measures the persentage of each sales dollar remaining after all cost and expense, including interest, taxes, and preffered stock dividends, have been deducted.* Adapun menurut Gitman , Michael dan Randall (2014:458), *Net profit margin is one of the most widely followed measures of corporate performance*. *A key measure of profitability that relates a firm's net profits to its sales, shows the rate of return the company is earning on its sales* .

Secara sistematis *net profit margin* (NPM) ditunjukan dalam rumus sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Profits\ after\ taxes}{Sales}\ x\ 100\%$$

Sumber : Gitman (2012:80)

Debt to Equity Ratio(DER)

Menurut Bambang Wahyudiono (2014:75), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri *(equity*). Rasio ini menunjukan jumlah utang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan.

Secara sistematis *debt to equity ratio* (DER) ditunjukan dalam rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)} x\ 100\%$$

Sumber : Kasmir (2013:157)

Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Keterkaitan antara *Net Profit Margin* dan harga saham dikemukakan oleh Tandelilin (2008: 239), yang mengemukakan bahwa NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Bringham dan Houston (2010:140), harga saham cendrung akan menurun dengan semakin tingginya resiko penggunaan hutang. Hal itu memiliki arti bahwa *debt to equty ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Maka dari itu semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER)

berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan hutangnya. Sedangkan semakin kecil rasio hutang terhadap modal (DER) semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.

Hipotesis

H_1 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham

H_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode *deskriptif* dan *verifikatif* dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji pengaruh dari *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada perusahaan index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 -2015 serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan laba rugi dan neraca dari 45 perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015 (4 tahun) yaitu sebanyak 180 laporan keuangan. Dari 45 perusahaan yang menjadi sampel sesuai kriteria yaitu 12 perusahaan maka banyaknya sampel yaitu 48 laporan keuangan.

Rancangan Analisis

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji korelasi, dan uji koefisiendeterminasi. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing metode yang digunakan :

1) Analisis Kualitatif (Deskriptif)

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Analisis Kuantitatif (Verifikatif)

Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya metode kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang dilakukan diatas adalah sebagai berikut:

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada Perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen Y dan variabel independen X1 dan X2. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah:

$$Y = bo + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Sumber: Danang Sunyoto (2013: 98)

Keterangan:

Y : Harga Saham

X_1 : *Net Profit Margin* (NPM)

X_2 : *Debt to Equity Ratio (*DER)

b_0 : Konstanta

b_1,b_2 : Koefisien Regresi

e : Tingkat kesalahan (Error term)

B. Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2011:57) menyatakan bahwa uji asumsi klasik digunakan

untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari uji normalitas,

multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

C. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Korelasi *pearson* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut *scale*, yang dalam hal ini pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham.

Menurut Umi Narimawati (2011: 49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable X dan Y, dapat menggunakan pendekatan *Korelasi Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{ n (\sum Xi2) - (\sum Xi)2 \}\{ n (\sum Yi2) - (\sum Yi)2 \}}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010: 49)

Keterangan:
r = Koefisien Korelasi
n = Jumlah data
X = Variabel Bebas (Independen)
Y = Variabel Terikat (Dependen)

D. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh *net profit margin (NPM)* (X1) dan *debt to equity ratio (DER)* (X2) terhadap harga saham (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis *koefisien* determinasi atau di singkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan *koefisien* korelasinya, yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Umi Narimawati (2010: 50)

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

Metode Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel *net profit margin (NPM)* (X1) dan *debt to equity ratio (DER)* (X2) terhadap variabel Harga Saham (Y).

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias. Untuk menguatkan hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian asumsi klasik regresi, dimana hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Normalitas

Nilai probabilitas yang di lihat dari nilai Asymp Sig. adalah sebesar 0,319 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Hasil output VIF hitung dari kedua variabel yaitu sebesar 1,482 lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,675 = 67,5% lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel n*et profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER).

3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Harga Saham berdasarkan variabel independen *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER).

4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebesar 2,072. Sementara dari Tabel D-W dengan tingkat signifikan (a = 5%), untuk jumlah variabel bebas sebanyak 2 variabel (k = 2), dan jumlah pengamatan pada penelitian sebanyak 48 sampel (n = 48), maka

diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,450 dan batas atas (dU) sebesar 1,623. Karena nilai Durbin-Watson model regresi pada hasil pengolahan sebesar 2,072 dan lebih besar dari batas atas (dU) 1,623 serta kurang dari 4 – 1,623 (4 – dU), maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

B. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant)	1722.714	6214.924		.277	.783
	NPM	610.716	194.158	.430	3.145	.003
	DER	-1643.658	724.200	-.310	-2.270	.028

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Bentuk persamaan yang menggambarkan hubungan data X dan Y yang digunakan adalah sebagai berikut:

$Y = 1.722,714 + 610,716\ X_1 - 1.643,658\ X_2$

Dimana:

Y = Harga Saham

X_1 = *Net Profit Margin* (NPM)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

1) Analisis Korelasi *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Hubungan antara *net profit margin* (NPM) dengan harga saham ketika *debt to equity ratio* (DER) tidak berubah adalah sebesar 0,607, artinya *net profit margin* (NPM) memilki hubungan kuat dengan harga saham. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,60 hingga 0,799 yang tergolong dalam kategori kuat.

2) Analisis Determinasi *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Nilai koefisien determinasi parsial dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap sebagai berikut:

$Kd = (0,607)^2 \times 100\%$

$= 36,8\%,$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham yaitu sebesar 36,8%, sedangkan sisanya sebesar 63,2% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti penawaran dan permintaan, kondisi fundamental emiten, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan dan rumors.

3) Uji Hipotesis Parsial (Uji t) *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Dari *output SPSS* diperoleh nilai t_{hitung} untuk *net profit margin* (NPM) (X_1) sebesar 3,145. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 45, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,014. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,145 > 2,014) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *net profit margin* (NPM) sebesar 0,003, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap harga saham hanya 0,3% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

.

1) Analisis Korelasi *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Hubungan antara *debt to equity ratio* (DER) dengan harga saham ketika *net profit margin* (NPM) tidak berubah adalah sebesar -0,555, artinya *debt to equity ratio* (DER) memilki hubungan sedang dengan harga saham. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang.

2) Analisis Determinasi *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Nilai koefisien determinasi parsial dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap sebagai berikut:

$Kd = (0,555)^2 \times 100\%$

= 30,8%,

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham yaitu sebesar 30,8%, sedangkan sisanya sebesar 69,2% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti penawaran dan permintaan, kondisi fundamental emiten, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan dan rumors.

3) Uji Hipotesis Parsial (Uji t) *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Dari *output SPSS* diperoleh nilai t_{hitung} untuk *debt to equity ratio* (DER) (X_2) sebesar -2,270. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 45, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar -2,014. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2,270 < -2,014) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,028, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap harga saham hanya 2,8% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.

.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham. Terdapat hubungan yang kuat dan bersifat positif artinya, setiap kenaikan *net profit margin* (NPM) maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham dan begitupun sebaliknya.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham. Terdapat hubungan yang sedang dan bersifat negatif artinya, setiap kenaikan *debt to equity ratio* (DER) maka hal tersebut akan menurunkan harga saham dan begitupun sebaliknya.

Saran

Bagi Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama bagi pihak manajemen perusahaan, perusahaan hendaknya dapat meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya dengan melakukan berbagai efisiensi beban dan biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Selain dengan meningkatkan laba terdapat beberapa cara untuk meningkatkan harga saham pada perusahaan yaitu,

1. Perusahaan dapat melakukan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan, sehingga dengan meningkatnya pendapatan dan adanya efisiensi beban dan biaya, maka perusahaan dapat memperoleh laba secara maksimal. Dengan adanya peningkatan laba secara maksimal maka dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi, sehingga harga saham perusahaan di pasar modal akan meningkat.
2. Perusahaan perlu mengurangi ketergantungan pada pihak luar dengan cara menghindari bertambahnya hutang perusahaan, lalu mengoptimalkan tingkat penjualan sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi agar dapat memenuhi beban beban akibat kewajiban yang dimiliki perusahan sehingga dapat menghasilkan *debt to equity* yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ardin Sianipar. 2005. *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Inonesia.* Tesis. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

[2] Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.

[3] Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

[4] Freddy Rangkuti. 2011. *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

[5] Gitman, J, Lawrence. 2012*. Principles Of Managerial finance. 13th Edition*. United States: Pearson Education, Inc.

[6] Gitman,J Lawrence, Joehnk, Michael and Billingsley, S Randall. 2014. *Personal Financial Planning*. USA: Cengage Learning

[7] Herry Mardiyanto. 2013. *Analisis Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Ritel yang Listing di Bursa Efek*, Jurnal Ilmu Manajemen Surabaya Volume 1 No 1.

[8] Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

[9] Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

[10] Musdalifah Azis. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Jakarta : Deepublish.

[11] Rescyana Putri Hutami. 2012. *Pengaruh Divident per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Jurnal Nominal/Volume 1. Nomor 1/Tahun 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

[12] Sugeng Raharjo. 2010. *Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*, STIE “AUB” Surakarta.

[13] Tandelilin Eduardus. 2008. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* . Yogyakarta: BPFE.

[14] Umi Narimawati, dkk. 2011*. Penulisan karya Ilmiah*. Bekasi: Genesis

[15] Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Net Profit Margin (X1)	*Net Profit Margin* (NPM) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. (Sutrisno, 2012:222)	NPM $\frac{Net\ Profit\ after\ taxes}{\text{Sales}}\ x\ 100\%$ (Gitman, 2012:80)	%	Rasio
Debt to Equity Ratio (X2)	Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio satu menunjukan jumlah utang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan (Kasmir, 2013:157)	DER $= \frac{Total\ Hutang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)} x\ 100\%$ (Kasmir,2013:157)	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. (Musdalifah Azis, 2015:80)	Ditunjukkan pada harga saham penutupan (closing price) (Widiatmojo, 2012:91)	Rp	Rasio

Tabel 3.5
Autokorelasi

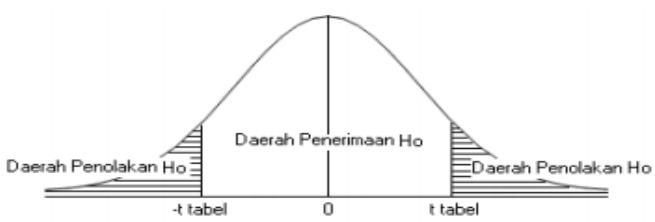
Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	dl ≤ d ≤ du
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	4 – dl < d < 4
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	4 – du ≤ d ≤ 4 – dl
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du < d < 4 – du

Sumber : Gurajati (2003:470)

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono,2011:184)



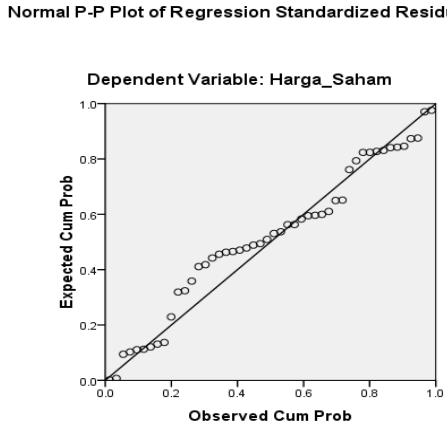
Sumber: Sugiyono (2012: 161)
Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas
Kemiringan Kurva (Skewnes) dan Keruncingan Kurva (Kurtosis)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84339416
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.078
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.957
Asymp. Sig. (2-tailed)		.319

a. Test distribution is Normal.

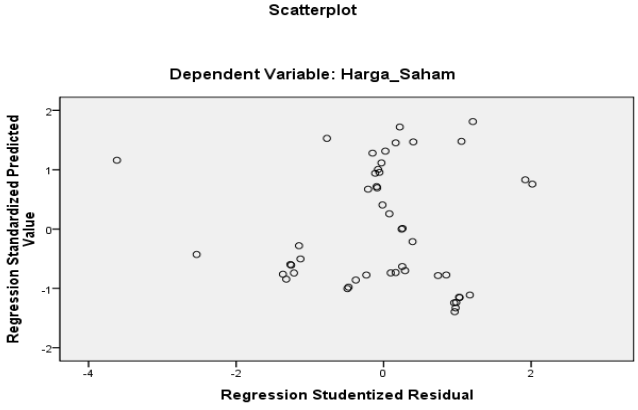


Gambar 4.4

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPM	.675	1.482
	DER	.675	1.482

a. Dependent Variable: Harga_Saham



Gambar 4.5
Grafik Scatterplot

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658[a]	.433	.408	10990.333	2.072

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658[a]	.433	.408	10990.333	2.072

a. *Predictors: (Constant*), DER, NPM

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1722.714	6214.924		.277	.783
	NPM	610.716	194.158	.430	3.145	.003
	DER	-1643.658	724.200	-.310	-2.270	.028

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Tabel 4.11
Hasil Korelasi Parsial *Net Profit Margin* (NPM) dengan Harga Saham
Correlations

		NPM	Harga_Saham
NPM	Pearson Correlation	1	.607**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Harga_Saham	Pearson Correlation	.607**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Parsial Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1722.714	6214.924		.277	.783
	NPM	610.716	194.158	.430	3.145	.003
	DER	-1643.658	724.200	-.310	-2.270	.028

a. Dependent Variable: Harga_Saham